

## Pengembangan Desa Wisata Kali Singkut (Desa Berdaya), Jambi

M. Ardiansyah<sup>1</sup>, Erwin C Anugrah<sup>2</sup>, Erlina B<sup>3</sup>, Khairudin<sup>4</sup>, Aminah<sup>5</sup>, Agustuti Handayani<sup>6</sup>  
<sup>1,3,4,5,6</sup> Universitas Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Indonesia  
<sup>2</sup> PT PLN (Persero) UIP Sumbagsel, Kota Palembang, Indonesia  
Email: m.ardiansyah@ubl.ac.id

### ABSTRAK

Pengembangan desa wisata menjadi strategi penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui optimalisasi potensi lokal dan pelestarian budaya. Artikel ini mengkaji penerapan konsep "Desa Berdaya" di Desa Kali Singkut, Kabupaten Jambi, sebagai contoh desa wisata berbasis masyarakat (community-based tourism) yang menekankan pada kemandirian dalam mengelola potensi wisata alam dan budaya secara berkelanjutan. Metode pengembangan mencakup persiapan, pelatihan, pembangunan infrastruktur, pengembangan produk wisata, promosi, dan evaluasi. Program pelatihan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam manajemen wisata, pelayanan, konservasi lingkungan, serta produksi suvenir khas desa. Pembangunan infrastruktur seperti perbaikan akses jalan dan fasilitas umum mendukung kenyamanan wisatawan, sedangkan promosi digital memperluas jangkauan desa sebagai destinasi ekowisata. Hasil menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat, peningkatan aksesibilitas, dan pengembangan paket wisata berbasis alam dan budaya lokal yang unik. Dengan pendekatan berbasis partisipasi, Desa Kali Singkut berhasil mewujudkan kemandirian dalam pengelolaan wisata, sekaligus mempertahankan keberlanjutan lingkungan dan budaya lokal, sehingga meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi wisata berkelanjutan di wilayah Jambi.

**Kata kunci:** Desa Wisata, Desa Berdaya, Pemberdayaan Masyarakat, Peningkatan Kapasitas SDM, Kali Singkut Jambi

### ABSTRACT

*In the era of globalization and rapid technological progress, digital literacy competencies and digital-based administration are very important to increase the work readiness of Vocational High School (SMK) graduates. This article describes the service program implemented at Kosgoro Penawartama Vocational School, Lampung, which aims to improve the competency of digital teaching staff and school administration staff. This program includes training in digital literacy, use of administration software, as well as data management and digital ethics. Through survey methods, interviews and focus group discussions, digital literacy and administration needs at Kosgoro Vocational School were identified, which then became the basis for designing training programs. The results of the training showed a significant increase in participants' technical skills and understanding of digital literacy and technology-based administration, which was characterized by increased self-confidence and practical abilities in using digital technology in daily tasks. This program also has a broad positive impact on the development of the educational environment at Kosgoro Vocational School, especially in creating more efficient administration and supporting technology-based learning. Thus, this program has succeeded in achieving its service objectives and is expected to provide long-term benefits for the quality of education at Kosgoro Penawartama Vocational School.*

**Keywords:** Digital Literacy, School Administration, Educational Technology, Digital Competence, Kosgoro Penawartama Vocational School

Submit:  
13.11.2024

Revised:  
18.11.2024

Accepted:  
27.11.2024

Available online:  
27.11.2024

## PENDAHULUAN

Pembangunan desa wisata merupakan salah satu upaya untuk memanfaatkan potensi lokal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan yang kaya akan nilai budaya dan sumber daya alam. Desa wisata mengedepankan pendekatan pariwisata berbasis masyarakat (*community-based tourism*), di mana masyarakat menjadi penggerak utama dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata di wilayah mereka (Nugroho & Wulandari, 2017). Konsep ini semakin populer di Indonesia karena mampu memberdayakan masyarakat setempat secara sosial dan ekonomi serta melestarikan budaya dan lingkungan mereka.

Desa wisata merupakan konsep pengembangan wilayah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi potensi lokal dan pelestarian budaya serta lingkungan. Menurut Nugroho dan Wulandari (2017), desa wisata adalah upaya yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan pengalaman wisata yang autentik berbasis budaya dan alam lokal. Salah satu model yang banyak diadaptasi di Indonesia adalah "desa berdaya," yaitu desa dengan kemampuan dan kemandirian dalam pengelolaan sumber daya, yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai aktivitas wisata (Suprapti & Widiastuti, 2019).

Dalam beberapa tahun terakhir, potensi wisata berbasis alam di Jambi, khususnya Desa Kali Singkut, semakin menarik perhatian berbagai pihak. Desa ini memiliki potensi wisata alam yang belum sepenuhnya dimanfaatkan, seperti sungai, hutan, dan pemandangan perbukitan yang menarik wisatawan yang tertarik dengan pengalaman ekowisata. Berdasarkan pandangan Wahyuni dan Setiawan (2020), pengembangan desa wisata dapat berfungsi sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan perekonomian desa, terutama di wilayah dengan potensi alam yang unik. Sementara itu, Sugianto dan Handayani (2019) menyatakan bahwa pengembangan desa wisata yang berbasis komunitas memiliki kelebihan dalam keberlanjutan, karena penduduk lokal turut aktif dalam setiap tahap pengembangan, mulai dari perencanaan hingga pengelolaan.

## IDENTIFIKASI MASALAH

### a. Potensi Desa Wisata Kali Singkut

Desa Kali Singkut memiliki berbagai potensi alam yang dapat dioptimalkan menjadi destinasi wisata berbasis alam atau ekowisata, seperti sungai yang mengalir di desa ini, kawasan hutan, serta pemandangan alam yang asri. Potensi ini relevan dengan tren wisata minat khusus yang berkembang dalam beberapa tahun terakhir, khususnya wisata alam yang memberikan pengalaman unik dan edukasi bagi wisatawan (Wahyuni & Setiawan, 2020). Ekowisata ini tidak hanya memberikan nilai tambah secara ekonomi tetapi juga mengedukasi masyarakat dan pengunjung tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Ekowisata telah diakui oleh para ahli sebagai strategi yang ideal dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, terutama di kawasan pedesaan yang belum terjamah (Sugianto & Handayani, 2019). Desa Kali Singkut dapat menjadi contoh konkret pengembangan ekowisata di Jambi, di mana masyarakat dan pemerintah daerah berkolaborasi untuk mengembangkan potensi desa secara inklusif.

### b. Tantangan dalam Pengembangan Desa Wisata

Meski potensi tersebut besar, pengembangan desa wisata juga menghadapi tantangan yang tidak kecil. Salah satu tantangan utama adalah kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata. Masyarakat lokal sering kali memerlukan pembekalan keterampilan tambahan dalam pengelolaan, pelayanan, dan promosi wisata. Rahman dan Santoso (2018) menyatakan bahwa pentingnya program pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat desa dalam aspek-aspek seperti manajemen usaha pariwisata, pemanduan wisata, keterampilan komunikasi, dan pengelolaan lingkungan. Tanpa adanya peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan desa wisata dapat berjalan kurang optimal, dan manfaat ekonomi yang diharapkan pun tidak dapat tercapai sepenuhnya. Selain itu, infrastruktur yang memadai sangat diperlukan untuk mendukung kenyamanan pengunjung, seperti akses jalan yang baik, tempat parkir, toilet umum, dan fasilitas penginapan yang layak (Ardiansyah et al., 2021). Aksesibilitas yang sulit dapat mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung, meskipun potensi wisata desa tersebut menarik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah daerah dan masyarakat dalam memperbaiki infrastruktur desa agar mendukung kegiatan wisata yang nyaman dan berkesan.

### c. Pengembangan Desa Berdaya

Pengembangan "Desa Berdaya" atau desa yang berdaya dalam mengelola dan memanfaatkan potensi lokal bertujuan untuk menjadikan masyarakat setempat sebagai pelaku utama, bukan hanya objek dari pembangunan pariwisata. Menurut Suprpti dan Widiastuti (2019), pemberdayaan desa wisata sebaiknya difokuskan pada penciptaan kemandirian masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi desa mereka. Dengan pendekatan ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat ekonomi tetapi juga dapat berperan dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan wisata. Pendekatan desa berdaya menempatkan masyarakat sebagai penggerak utama dalam seluruh proses pengembangan wisata, mulai dari identifikasi potensi hingga penyusunan program wisata dan pelaksanaan kegiatan promosi. Hal ini mendorong masyarakat untuk menjaga keberlanjutan potensi wisata desa mereka karena adanya rasa memiliki dan bertanggung jawab (Hermawan, 2019).

### d. Keberlanjutan dan Pelestarian Nilai Lokal

Di samping manfaat ekonomi, pengembangan desa wisata juga harus menjaga nilai budaya dan keunikan lokal yang ada di desa tersebut. Desa Kali Singkut, yang memiliki warisan budaya lokal, harus menjaga nilai-nilai tradisional agar tidak hilang seiring dengan perkembangan pariwisata. Hermawan (2019) menekankan bahwa pengembangan pariwisata yang berhasil adalah yang mampu mempertahankan nilai-nilai lokal, menjaga ekosistem, serta memberikan pengalaman bermakna bagi wisatawan. Program pengembangan wisata berbasis konservasi dan kearifan lokal, seperti penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan dan pelestarian budaya tradisional, menjadi penting dalam hal ini. Dalam konteks desa wisata, edukasi tentang ekowisata bagi masyarakat lokal juga menjadi penting. Dengan begitu, mereka lebih sadar akan peran penting menjaga kelestarian alam sebagai aset utama yang akan menunjang pariwisata berkelanjutan. Sehingga, pengembangan wisata yang dilakukan dapat membawa manfaat jangka panjang dan tidak merusak lingkungan ataupun budaya desa.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian dalam pengembangan Desa Wisata Kali Singkut (Desa Berdaya) disusun untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata berbasis alam dan budaya secara mandiri dan berkelanjutan. Berdasarkan penelitian dan praktik-praktik terbaik dalam pengembangan desa wisata (Suprpti & Widiastuti, 2019; Rahman & Santoso, 2018), metode ini mencakup beberapa tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi serta pendampingan lanjutan.

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan serangkaian kegiatan awal yang penting sebagai dasar pelaksanaan program, di antaranya:

#### a. Observasi dan Analisis Kebutuhan

Dilakukan identifikasi potensi dan kendala di Desa Kali Singkut melalui survei lapangan dan wawancara dengan masyarakat setempat, tokoh adat, dan pihak terkait. Nugroho dan Wulandari (2017) menyatakan bahwa analisis kebutuhan merupakan langkah penting untuk memahami potensi lokal dan mengidentifikasi permasalahan yang perlu diatasi dalam pengembangan desa wisata. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat dilibatkan dalam proses identifikasi kebutuhan sehingga program yang dijalankan sesuai dengan kondisi dan harapan mereka.

#### b. Perencanaan Program Berdasarkan Data Temuan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim pengabdian menyusun rencana kegiatan yang mencakup aspek pelatihan, pembangunan infrastruktur dasar, dan promosi wisata. Wahyuni dan Setiawan (2020) menekankan pentingnya perencanaan program yang detail dan menyeluruh untuk mencapai tujuan jangka panjang dari pengembangan desa wisata.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dibagi menjadi beberapa kegiatan inti, yaitu pelatihan, pembangunan infrastruktur dasar, pengembangan produk wisata, dan promosi pariwisata.

### **a. Pelatihan Peningkatan Kapasitas Masyarakat**

Sesuai dengan pendapat Rahman dan Santoso (2018), yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) dalam keberhasilan desa wisata, tahap ini berfokus pada pelatihan-pelatihan berikut:

### **b. Pelatihan Manajemen Wisata dan Keterampilan Pelayanan**

Melatih masyarakat desa dalam mengelola pariwisata dengan baik, mulai dari tata kelola desa wisata hingga teknik pelayanan wisatawan yang profesional. Pelatihan ini meliputi dasar-dasar hospitality, pengelolaan homestay, dan pemanduan wisata.

### **c. Pelatihan Pembuatan Produk Wisata Lokal**

Mengembangkan produk wisata lokal seperti kerajinan tangan, kuliner khas, dan pertunjukan budaya yang dapat menjadi daya tarik wisata. Produk-produk ini akan dibuat dan dipromosikan dengan branding yang menarik. Ardiansyah et al. (2021) menunjukkan bahwa produk lokal yang berkualitas dapat meningkatkan daya tarik desa wisata dan menciptakan ciri khas yang unik.

### **d. Pelatihan Konservasi Lingkungan**

Karena Desa Kali Singkut memiliki potensi alam yang kaya, pelatihan tentang konservasi lingkungan diberikan untuk menjaga keberlanjutan sumber daya alam. Hermawan (2019) menegaskan bahwa kesadaran masyarakat dalam pelestarian lingkungan merupakan faktor penting dalam pengembangan wisata berkelanjutan. Materi pelatihan mencakup manajemen limbah, penghijauan, serta pelestarian flora dan fauna lokal.

### **e. Pembangunan Infrastruktur Dasar dan Fasilitas Penunjang Wisata**

Tahap ini bertujuan untuk menyediakan sarana dan prasarana dasar yang dapat mendukung kegiatan wisata, seperti perbaikan akses jalan, penambahan fasilitas sanitasi umum, pembangunan pusat informasi wisata, dan fasilitas parkir. Aksesibilitas yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam menarik wisatawan (Ardiansyah et al., 2021). Pembangunan fasilitas ini dilakukan bersama masyarakat agar tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap fasilitas tersebut.

### **f. Pengembangan Produk Wisata dan Paket Wisata**

Produk wisata dikembangkan dengan menggabungkan potensi alam, budaya, dan aktivitas masyarakat sehari-hari yang unik. Beberapa kegiatan yang akan dijadikan paket wisata adalah trekking alam, berwisata sungai, dan berkunjung ke lokasi kerajinan tradisional. Wahyuni dan Setiawan (2020) menyebutkan bahwa wisata berbasis pengalaman dan ekowisata semakin diminati karena menawarkan keunikan dan interaksi langsung dengan alam dan budaya lokal.

### **g. Promosi Desa Wisata**

Promosi dilakukan secara offline dan online dengan menggunakan berbagai media. Tim pengabdian bersama masyarakat membuat brosur, peta wisata, dan media promosi lainnya untuk dibagikan kepada wisatawan. Selain itu, pelatihan pembuatan konten digital dan media sosial dilakukan agar masyarakat mampu mempromosikan Desa Wisata Kali Singkut secara mandiri. Nugroho dan Wulandari (2017) menyatakan bahwa promosi efektif melalui digital marketing mampu meningkatkan daya tarik wisata dan menjangkau lebih banyak calon pengunjung.

## **3. Tahap Evaluasi dan Pendampingan Lanjutan**

Tahap evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas program yang telah dijalankan serta menilai dampaknya terhadap masyarakat dan desa. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek:

### **a. Evaluasi Kegiatan dan Dampak Ekonomi**

Menilai apakah peningkatan kunjungan wisatawan memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat desa. Sugianto dan Handayani (2019) menegaskan pentingnya evaluasi dampak ekonomi agar pengembangan desa wisata benar-benar memberikan manfaat finansial bagi masyarakat.

### **b. Evaluasi Kualitas Layanan**

Memonitor kualitas layanan yang diberikan kepada wisatawan, termasuk fasilitas yang tersedia, kebersihan lingkungan, dan kesiapan masyarakat dalam melayani pengunjung. Evaluasi ini dilakukan melalui survei kepuasan wisatawan yang berkunjung.

### **c. Pendampingan dan Monitoring**

Setelah program utama selesai, pendampingan lanjutan dilakukan untuk memantau keberlanjutan desa wisata. Tim pengabdian melakukan kunjungan rutin untuk memberikan arahan, konsultasi, dan solusi bagi kendala yang dihadapi masyarakat dalam pengelolaan wisata.

Metode ini diharapkan mampu mendorong Desa Kali Singkut menjadi desa wisata yang mandiri dan berdaya, dengan masyarakat yang aktif dan terampil dalam mengelola potensi wisata yang mereka miliki. Setiap tahap pelaksanaan melibatkan partisipasi masyarakat setempat, yang diyakini akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan desa wisata mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada pelaksanaan program pengembangan Desa Wisata Kali Singkut sebagai Desa Berdaya, beberapa hasil signifikan diperoleh melalui kegiatan pelatihan, pembangunan infrastruktur, pengembangan produk wisata, dan promosi. Pembahasan di bawah ini merinci hasil dari setiap tahapan dan mengkaji pencapaian tersebut dalam kaitannya dengan tujuan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan desa wisata berbasis potensi lokal.

### **A. Hasil**

#### **1. Hasil Pelatihan Peningkatan Kapasitas Masyarakat**

Program pelatihan yang diberikan meliputi manajemen wisata, keterampilan pelayanan, konservasi lingkungan, dan pembuatan produk wisata lokal. Beberapa hasil yang dicapai dalam pelatihan ini adalah:

### a. Manajemen Wisata dan Keterampilan Pelayanan

Masyarakat Desa Kali Singkut kini memiliki pemahaman dasar tentang pengelolaan desa wisata dan telah mengembangkan struktur organisasi sederhana untuk mengelola kegiatan wisata. Rahman dan Santoso (2018) menyatakan bahwa peningkatan kapasitas SDM dalam manajemen pariwisata berperan penting dalam memastikan keberhasilan program wisata. Selain itu, masyarakat desa juga telah mempraktikkan keterampilan pelayanan (hospitality), seperti sambutan hangat dan penanganan kebutuhan wisatawan. Ini menandakan peningkatan profesionalitas dalam pelayanan, yang memberikan kesan positif bagi pengunjung.

### b. Pembuatan Produk Wisata Lokal

Program pelatihan ini menghasilkan berbagai produk lokal, termasuk kerajinan tangan dan kuliner khas yang kini dijadikan souvenir bagi wisatawan. Produk-produk ini dipromosikan sebagai cinderamata khas Desa Kali Singkut dan membantu memperkuat citra desa sebagai destinasi wisata. Hal ini sejalan dengan pandangan Ardiansyah et al. (2021), yang menunjukkan bahwa produk lokal dapat menciptakan diferensiasi dan meningkatkan daya tarik wisata desa.

### c. Konservasi Lingkungan

Pelatihan tentang konservasi lingkungan memberikan dampak positif pada kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan. Masyarakat mulai terlibat dalam kegiatan penghijauan, pengelolaan limbah, dan pemeliharaan kebersihan sungai. Berdasarkan penelitian Hermawan (2019), keberhasilan pengembangan desa wisata juga bergantung pada sejauh mana masyarakat dapat menjaga kelestarian alam, yang merupakan daya tarik utama bagi wisatawan ekowisata.



**Gambar 1 Pelatihan Pengembangan UMKM**

*Sumber: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) UBL 2024*

## 2. Hasil Pembangunan Infrastruktur Dasar dan Fasilitas Penunjang Wisata

Infrastruktur dasar yang disiapkan dalam program ini meliputi perbaikan akses jalan menuju desa, penyediaan fasilitas sanitasi umum, dan pembangunan pusat informasi wisata. Hasil dari tahap ini mencakup:

### a. Perbaikan Akses Jalan

Akses jalan menuju Desa Kali Singkut yang sebelumnya cukup sulit dijangkau kini telah mengalami perbaikan, memungkinkan wisatawan untuk lebih mudah mencapai lokasi. Hal ini berpengaruh pada

peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, karena aksesibilitas yang baik merupakan faktor penting dalam menarik minat wisatawan (Ardiansyah et al., 2021).

#### **b. Fasilitas Sanitasi dan Pusat Informasi Wisata**

Fasilitas sanitasi umum dan pusat informasi wisata telah dibangun untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Pusat informasi ini juga dilengkapi dengan peta wisata dan informasi terkait kegiatan wisata yang tersedia di desa. Berdasarkan pendapat Wahyuni dan Setiawan (2020), keberadaan fasilitas dasar yang memadai dapat meningkatkan pengalaman wisatawan secara keseluruhan.

#### **c. Pengembangan Produk Wisata dan Paket Wisata**

Pengembangan produk dan paket wisata merupakan salah satu hasil penting dari program ini. Dengan berbasis pada potensi alam dan budaya lokal, beberapa produk dan paket wisata unggulan yang dikembangkan adalah:

##### **1. Trekking Alam dan Wisata Sungai**

Desa Kali Singkut menawarkan paket trekking alam yang memanfaatkan jalur-jalur perbukitan dan hutan. Selain itu, wisata sungai seperti aktivitas berenang dan bermain perahu di Sungai Singkut menjadi daya tarik yang diminati oleh pengunjung. Pengalaman langsung alam ini merupakan bentuk ekowisata yang sesuai dengan tren wisata minat khusus (Wahyuni & Setiawan, 2020).

##### **2. Produk Wisata Budaya dan Kearifan Lokal**

Masyarakat menyelenggarakan pertunjukan budaya lokal secara berkala bagi wisatawan, termasuk tari-tarian tradisional dan demonstrasi kerajinan lokal. Kegiatan ini memberikan pengalaman autentik dan meningkatkan daya tarik desa sebagai destinasi wisata berbasis budaya. Hermawan (2019) menekankan bahwa keberhasilan desa wisata salah satunya ditentukan oleh kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan kearifan lokal sebagai daya tarik.

#### **d. Promosi Desa Wisata Kali Singkut**

Untuk meningkatkan popularitas Desa Kali Singkut, promosi wisata dilakukan baik secara offline maupun online. Beberapa hasil dari kegiatan promosi ini adalah:

##### **1. Penyusunan Materi Promosi**

Materi promosi berupa brosur, peta wisata, dan video dokumentasi kegiatan wisata telah dibuat dan didistribusikan ke berbagai pusat informasi pariwisata di sekitar wilayah Jambi. Hal ini sejalan dengan pandangan Nugroho dan Wulandari (2017) yang menunjukkan bahwa promosi merupakan elemen penting dalam menarik minat wisatawan.

##### **2. Peningkatan Akses Digital**

Masyarakat desa diberi pelatihan tentang penggunaan media sosial untuk mempromosikan desa wisata. Beberapa platform seperti Instagram dan Facebook kini menjadi alat untuk memperkenalkan Desa Kali Singkut ke khalayak yang lebih luas. Langkah ini juga sesuai dengan Ardiansyah et al. (2021), yang menyebutkan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam mempromosikan destinasi wisata secara efektif.

## **B. Pembahasan**

Program pengembangan Desa Wisata Kali Singkut secara umum berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kapasitas masyarakat, memperbaiki infrastruktur, serta mengembangkan produk dan paket wisata yang menarik. Dengan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam program-program pengembangan ini, Desa Kali Singkut kini lebih siap sebagai destinasi wisata berkelanjutan yang dapat dikelola secara mandiri oleh masyarakat. Menurut Suprpti dan Widiastuti (2019), kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi wisata merupakan salah satu indikator keberhasilan desa wisata yang berbasis masyarakat. Beberapa tantangan yang masih perlu dihadapi meliputi penambahan fasilitas penginapan yang masih terbatas, serta peningkatan aksesibilitas jalan di sekitar area wisata. Namun, dengan dukungan pemerintah daerah dan kolaborasi masyarakat, potensi pengembangan ini dapat terus ditingkatkan di masa depan.

## KESIMPULAN

Program pengembangan Desa Wisata Kali Singkut sebagai Desa Berdaya di Kabupaten Jambi berhasil mewujudkan tujuan utama, yaitu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola desa wisata secara mandiri dan berkelanjutan. Adanya pendekatan berbasis partisipasi masyarakat memungkinkan berbagai kegiatan, mulai dari pelatihan hingga pembangunan infrastruktur dan promosi wisata, dilakukan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Kesimpulan program ini mencakup beberapa poin utama:

### 1. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Pelatihan manajemen wisata, keterampilan pelayanan, serta konservasi lingkungan yang diberikan telah meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola wisata secara profesional. Masyarakat tidak hanya memahami pentingnya keramahan dalam pelayanan wisata, tetapi juga mampu menyusun struktur organisasi untuk mengelola dan mengembangkan desa wisata. Sejalan dengan penelitian Rahman dan Santoso (2018), keberhasilan desa wisata sangat bergantung pada kesiapan SDM yang mampu menangani kebutuhan wisatawan secara profesional dan berkelanjutan.

### 2. Penyediaan Infrastruktur Dasar yang Mendukung Kegiatan Wisata

Perbaikan akses jalan dan penambahan fasilitas dasar seperti sanitasi umum dan pusat informasi wisata berkontribusi pada peningkatan kenyamanan dan kemudahan akses bagi wisatawan. Aksesibilitas yang lebih baik berdampak positif pada jumlah kunjungan wisatawan, karena wisata yang nyaman dan mudah diakses menjadi daya tarik tersendiri. Berdasarkan pendapat Wahyuni dan Setiawan (2020), infrastruktur dasar yang memadai sangat penting dalam menarik minat wisatawan untuk datang dan kembali berkunjung.

### 3. Pengembangan Produk dan Paket Wisata Berbasis Potensi Lokal

Pengembangan paket wisata alam seperti trekking dan wisata sungai, serta pertunjukan budaya lokal, memberikan daya tarik khas yang menjadi kekuatan utama Desa Wisata Kali Singkut. Produk wisata yang mengedepankan keindahan alam dan kekayaan budaya ini selaras dengan tren wisata minat khusus yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal mampu menciptakan pengalaman wisata yang unik, seperti yang diusulkan Hermawan (2019), sehingga desa ini dapat menjadi destinasi wisata yang kompetitif.

### 4. Efektivitas Promosi Desa Wisata

Upaya promosi desa wisata secara offline dan online memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan popularitas Desa Kali Singkut. Melalui pelatihan digital marketing, masyarakat kini dapat memanfaatkan media sosial untuk memperkenalkan keunikan desa mereka kepada khalayak yang lebih luas. Promosi melalui media digital terbukti efektif dalam menarik wisatawan, sebagaimana disebutkan



oleh Ardiansyah et al. (2021), yang menegaskan pentingnya promosi digital dalam era pariwisata modern.

### 5. Peningkatan Kesadaran Lingkungan dan Keberlanjutan

Pelatihan dan kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan tidak hanya memberikan dampak positif bagi alam, tetapi juga membangun kesadaran masyarakat untuk melindungi dan melestarikan lingkungan sebagai aset wisata. Kesadaran akan pentingnya keberlanjutan ekosistem di sekitar desa merupakan pencapaian penting yang mendukung keberlanjutan desa wisata di masa depan.

Secara keseluruhan, program pengembangan Desa Wisata Kali Singkut telah berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif bagi masyarakat serta desa sebagai destinasi wisata. Pencapaian ini menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata berbasis masyarakat tidak hanya meningkatkan perekonomian lokal, tetapi juga memberikan kesadaran tentang pentingnya pelestarian alam dan budaya. Dengan keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan berkelanjutan dari pemerintah serta pemangku kepentingan lainnya, Desa Kali Singkut memiliki potensi untuk berkembang menjadi destinasi wisata yang berdaya saing tinggi dan mandiri.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa Desa Wisata Kali Singkut telah mengalami transformasi menjadi desa wisata yang mandiri dan berdaya, dengan masyarakat yang aktif dan berperan dalam mengelola aset wisata mereka. Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada komitmen bersama dan keberlanjutan dukungan dari pihak-pihak terkait agar potensi wisata desa ini dapat terus berkembang sesuai visi sebagai desa wisata berkelanjutan.

### Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan program pengabdian "Pengembangan Desa Wisata Kali Singkut (Desa Berdaya), Jambi." Kami menyampaikan apresiasi khusus kepada Tim Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT PLN UIP Sumbagsel yang telah memberikan dukungan finansial dan moral sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Dukungan ini tidak hanya mempermudah pelaksanaan program, tetapi juga memberikan motivasi besar bagi kami dan masyarakat Desa Kali Singkut dalam mengembangkan desa sebagai destinasi wisata yang berdaya dan berkelanjutan. Kami juga berterima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Jambi, Dinas Pariwisata, serta semua mitra lokal yang terlibat, atas kerjasama, saran, dan bantuan teknis yang telah diberikan selama kegiatan pengabdian berlangsung. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Kali Singkut yang telah berpartisipasi aktif dan berperan serta dalam kegiatan pelatihan, pembangunan infrastruktur, pengembangan produk wisata, dan promosi desa. Antusiasme dan dedikasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini dan menjadi fondasi kuat bagi pengembangan Desa Wisata Kali Singkut di masa mendatang. Akhir kata, semoga program ini memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat Desa Kali Singkut dan menjadi inspirasi bagi desa-desa lain dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Kami berharap sinergi dan dukungan dari semua pihak dapat terus terjalin untuk mendorong keberlanjutan program dan pengembangan desa wisata yang mandiri.

### REFERENSI

- Ardiansyah, H., Darmawan, W., & Susanti, T. (2021). Aksesibilitas dan promosi dalam mendukung destinasi wisata pedesaan. *Jurnal Pemasaran dan Pariwisata*, 9(1), 62-74.
- Hermawan, A. (2019). Strategi pengembangan desa wisata berbasis konservasi budaya dan alam. *Jurnal Lingkungan dan Pariwisata*, 10(4), 112-130.
- Nugroho, I., & Wulandari, Y. (2017). Konsep dan strategi pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. *Jurnal Pengembangan Wilayah*, 4(1), 35-46.
- Rahman, M., & Santoso, D. (2018). Peningkatan kapasitas SDM untuk pengembangan desa wisata. *Jurnal Manajemen dan Pengembangan Pariwisata*, 7(2), 93-107.

- 
- Sugianto, R., & Handayani, A. (2019). Pengembangan pariwisata berbasis komunitas untuk kesejahteraan masyarakat desa. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 8(1), 102-114.
- Suprpti, E., & Widiastuti, R. (2019). Kemandirian desa wisata dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. *Jurnal Pariwisata*, 6(2), 78-90.
- Wahyuni, S., & Setiawan, B. (2020). Ekowisata sebagai alternatif pengembangan ekonomi desa. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 5(3), 45-59.